

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DALAM MEMBENTUK SIKAP TANGGUNG JAWAB SANTRI TPQ THORIQOTUL HUDA BUGANGAN WONOSOBO

Verra Safitri, Ngarifin Shidiq, Vava Imam Agus Faishal
Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo
Email: verrasafitri169@gmail.com
Nomor Handphone: 081807208246

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 01 Juni 2023

Disetujui : 05 Juni 2023

Kata Kunci :

Pendidikan Karakter Disiplin,
Sikap Tanggung Jawab

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui Konsep Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Santri TPQ Thoriqotul Huda Bugangan Wonosobo; (2) Mengetahui Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Santri TPQ Thoriqotul Huda Bugangan Wonosobo; (3) Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Santri TPQ Thoriqotul Huda Bugangan Wonosobo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana jenis penelitiannya bersifat deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala lembaga, ustadz-ustadzah, dan santri. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah teknik reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) konsep pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dalam membentuk sikap tanggung jawab diimplementasikan dengan konsep disiplin budaya melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi; 2) Pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dalam membentuk sikap tanggung jawab direalisasikan melalui tiga bentuk yakni pengembangan diri, mencantumkan nilai karakter disiplin pada proses pembelajaran, serta memberi peraturan dan pembiasaan sikap disiplin. Dalam pelaksanaannya ditemukan faktor pendukung dan penghambat; 3) Faktor pendukungnya yaitu: kesadaran dari dalam diri, minat dan motivasi. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: lingkungan sekitar dan sikap orang tua yang kurang memotivasi dan mengontrol perkembangan anaknya.

1. PENDAHULUAN

Kokoh merupakan tugas para generasi muda. Keberhasilan suatu bangsa dapat dilihat dari seberapa berhasilnya anak muda dimasa yang akan datang. Untuk mensukseskan hal tersebut, salah satu yang mendasari manusia adalah adanya pendidikan. Pendidikan adalah usaha manusia untuk membentuk karakter seseorang agar lebih sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan kebudayaan.

Diharapkan pendidikan akan mencetak generasi muda yang sangat berkomitmen dan memiliki tanggung jawab moral yang besar. Pendidikan karakter memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatasi krisis moral bangsa Indonesia. Pendidikan karakter menjadi ranah yang harus ditekankan pada dunia pendidikan mengingat masih banyak terjadi berbagai permasalahan seperti perkerlahian siswa, *school bullying*, dan berbagai peristiwa lain.

Disiplin adalah salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan. Disiplin harus ditegaskan untuk mendorong nilai-nilai karakter lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering menjumpai adanya pelanggaran aturan dan tidak menghargai waktu. Pentingnya sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari perlu ditekankan terlebih dalam proses belajar. Sikap disiplin dapat membuat kehidupan seseorang bisa lebih tertata dan terarah dengan baik yang nantinya bisa menjadi efek besar pada masa depannya nanti. Kunci kesuksesan berawal dari diri yang disiplin, tidak dapat dipungkiri bahwa kebanyakan orang yang berhasil adalah orang yang memiliki sikap disiplin yang tinggi. Seseorang dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi akan secara otomatis membentuk sikap tanggung jawab pada dirinya.

Menurut pengamatan peneliti, banyak anak sekarang yang kurang sadar akan pentingnya sikap disiplin. Pada zaman dimana anak dimanjakan dengan teknologi yang begitu mudah diakses, menjadikan kedisiplinan anak sangat menurun. Banyak orang tua memasukkan anaknya ke pondok atau TPQ sebagai wujud untuk menjaga pergaulan serta meningkatkan kedisiplinan anak. Namun pada kenyataannya, masih banyak dijumpai para santri yang melanggar peraturan seperti kurang menghargai waktu dengan datang terlambat, tidak memakai seragam sesuai jadwal yang telah ditetapkan, kurangnya partisipasi santri dalam kegiatan belajar mengajar, bahkan masih dijumpai santri yang berkelahi dengan temannya.

Menurunnya tingkat kedisiplinan santri karena kurangnya kesadaran dalam diri masing-masing, kurangnya motivasi serta nasihat-nasihat yang diberikan untuk selalu bersikap disiplin. Untuk itu dalam rangka meningkatkan kedisiplinan santri perlu adanya pembiasaan dan aturan-aturan agar menjadikan santri terbiasa berperilaku disiplin.

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan karakter disiplin dalam membentuk sikap tanggung jawab santri TPQ Thoriqotul Huda Bugangan?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dalam membentuk sikap tanggung jawab santri TPQ Thoriqotul Huda Bugangan?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dalam membentuk sikap tanggung jawab santri TPQ Thoriqotul Huda Bugangan?

Implementasi pendidikan karakter disiplin sangat penting untuk anak-anak usia dini agar mereka mempunyai bekal kedisiplinan dalam kehidupannya, dengan harapan lebih mempunyai rasa tanggung jawab dalam dirinya.

Secara teoritis, penelitian ini memiliki beberapa manfaat. Beberapa di antaranya adalah bahwa hasilnya dapat digunakan sebagai referensi untuk menerapkan karakter disiplin dalam pendidikan. Selain itu, diharapkan bahwa temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan yang bermanfaat untuk berbagi ide dengan lembaga pendidikan.

2. METODE

Metode penelitian dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Santri TPQ Thoriqotul Huda Bugangan Wonosobo adalah:

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan terhitung sejak 6 Januari sampai 5 Maret.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kepala lembaga, ustadz/ustadzah, dan santri TPQ Thoriqotul Huda sebanyak 30% dari jumlah santri yaitu 36.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan model analisis Miles & Huberman yaitu melalui: Reduksi Data, Penyajian Data, Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Konsep Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Santri TPQ Thoriqotul Huda Bugangan Wonosobo

Pendidikan karakter merupakan hal yang harus ditanamkan pada anak sejak dini, terlebih adalah pendidikan karakter disiplin. Banyak anak sekarang yang tidak memperhatikan kedisiplinan karena menganggap bahwa disiplin sudah bukan lagi menjadi sesuatu yang harus dilakukan.

TPQ Thoriqotul Huda sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal ikut andil dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin. TPQ Thoriqotul Huda selain mengajarkan tentang bagaimana tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, namun selalu menyelipkan pendidikan karakter didalamnya yaitu pendidikan karakter disiplin. Anak-anak merupakan sasaran dari ditanamkannya pendidikan karakter disiplin di TPQ Thoriqotul Huda dengan beranggapan bahwa pada masa anak-anak merupakan masa yang paling tepat dalam hal pemberian ilmu ataupun pembiasaan yang baik karena akan lebih tertanam dalam ingatan.

Sebelum pelaksanaan pendidikan karakter disiplin, terlebih dahulu TPQ Thoriqotul Huda membuat konsep. Konsep yang dimaksud adalah perencanaan sebelum dilakukan tindakan. Tujuan dibuat suatu konsep agar dalam pelaksanaannya tersusun secara sistematis.

Konsep pelaksanaan pendidikan karakter disiplin yang dilakukan oleh TPQ Thoriqotul Huda adalah dengan konsep disiplin budaya. Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin, TPQ Thoriqotul Huda melakukan perencanaan yang terdiri atas merancang strategi, membuat tata tertib, dan melakukan sosialisasi.

Selanjutnya, proses pelaksanaan terdiri dari tiga tahap. Pertama adalah pengembangan diri melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan keteladanan dengan memberikan reward untuk tindakan yang baik dan hukuman untuk tindakan yang tidak baik.

Kedua, melalui proses pembelajaran di kelas dengan memasukkan nilai karakter disiplin dalam proses pembelajaran.

Ketiga, sikap disiplin diterapkan dalam budaya TPQ melalui peraturan dan pembiasaan sikap disiplin. Evaluasi adalah langkah akhir dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi seberapa baik dan seberapa baik proses penanaman pendidikan karakter disiplin yang telah direncanakan dan diterapkan.

Pendidikan karakter disiplin mengajarkan anak-anak cara hidup yang teratur, sangat penting untuk menanamkan karakter disiplin sejak dini. Dalam proses penerapannya harus dilakukan melalui tahapan-tahapan secara sistematis serta kerjasama antar komponen agar tercapai tujuan yang diinginkan.

b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Santri TPQ Thoriqotul Huda Bugangan Wonosobo

Pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di TPQ Thoriqotul Huda dilaksanakan dengan berbagai metode.

Cara yang pertama adalah melalui pengembangan diri. Pengembangan diri ini meliputi kegiatan rutin seperti yang di laksanakan di TPQ Thoriqotul Huda yaitu melaksanakan baris setiap hari dan salat ashar berjamaah. Tujuan dilaksanakan kegiatan rutin adalah agar santri terbiasa. Dalam pelaksanaan kegiatan rutin, santri TPQ Thoriqotul Huda sudah melakukannya setiap hari. Hal ini menunjukkan sikap tanggung jawab santri terhadap kedisiplinan dalam melakukan suatu kegiatan.

Program pengembangan diri yang selanjutnya adalah kegiatan spontan berupa pujian dan teguran. Sudah diterapkan di TPQ Thoriqotul Huda apabila ada santri yang melanggar aturan, ustadz dan ustadzahnya langsung menegur dan memberi nasihat. Sebaliknya apabila ada santri yang melakukan hal kebaikan selalu diberi pujian oleh usatdz dan ustadzah sebagai bentuk apresiasi kepada dirinya. Dengan adanya pujian dan teguran, santri akan berfikir apabila akan melakukan sesuatu.

Keteladanan merupakan program pengembangan diri dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin yang juga dilakukan oleh pendidik di TPQ Thoriqotul Huda seperti datang tepat waktu, berjabat tangan dengan sesama jenis jika bertemu, berpakaian sesuai jadwal, membuang sampah pada tempatnya, serta bersikap baik dan sopan. Keteladanan sangat diperlukan karena terkadang santri akan meniru apa yang dilihatnya. Jika yang dilihat merupakan suatu kebaikan maka akan tertanam dalam ingatan anak tentang kebaikan, begitupun jika yang dilihat merupakan suatu keburukan maka yang dtianam dalam ingatan adalah keburukun. Dalam hal ini, memang suatu pendidik harus mempunyai sifat keteladanan yang baik.

Mencantumkan nilai karakter disiplin pada proses pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan cara kedua dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin. Di TPQ Thoriqotul Huda beberapa ustadz dan ustadzahnya sudah melakukan hal tersebut. Sesuai dengan deskripsi data, kelas yang selalu diajarkan tentang karakter disiplin seperti tidak makan saat di dalam kelas, tidak ramai saat guru belum datang memang terbukti santri-santrinya melaksanakan apa yang diperintah guru. Hal ini membuktikan bahwa dengan selalu mencantumkan nilai karkater disiplin pada kegiatan belajar mengajar di kelas menjadikan anak memiliki rasa tanggung jawab atas kenyamanan kelas mereka sendiri.

Pelaksanaan sikap disiplin yang dilakukan oleh TPQ Thoriqotul Huda yang selanjutnya yaitu melalui budaya TPQ dengan memberi peraturan dan pembiasaan sikap disiplin. Pembuatan aturan atau tata tertib sangat efektif untuk membatasi perilaku anak yang kadang tidak terkontrol.

TPQ Thoriqotul Huda sudah membuat tata tertib dimana sudah dijalankan oleh santri-santrinya seperti berangkat tepat waktu, memakai seragam sesuai jadwal, tidak membawa hp dan lain sebagainya. Karena latar belakang anak yang berbeda-beda, terkadang masih dijumpai beberapa santri yang tidak mematuhi aturan yang telah dibuat. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya rasa tanggung jawab santri terhadap aturan-aturan yang sudah dibuat. Peran ustadz dan ustadzah sangat diperlukan untuk selalu memberi nasihat dan pembiasaan kepada santri yang melanggar peraturan agar selalu tertanam pada diri anak tentang kedisiplinan.

Pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di TPQ Thoriqotul Huda melalui cara-cara yang telah dijelaskan sudah sepenuhnya ditanamkan dan peneliti mengira sudah efektif, santri juga sudah melakukan apa yang menjadi suatu kebiasaan tentang kedisiplinan dan aturan-aturan. Hanya saja ada beberapa santri yang memang belum begitu sadar terkait pentingnya sikap disiplin sehingga masih dijumpai adanya pelanggaran atas pearturan yang telah dibuat.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Santri TPQ Thoriqotul Huda Bugangan Wonosobo

Poses pelaksanaan suatu kegiatan tentunya tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Sama halnya dengan pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dalam membentuk sikap tanggung jawab santri TPQ Thoriqotul Huda. Berdasarkan deskripsi data, peneliti dapat menganalisis adanya faktor pendukung dalam pelaksanaan yaitu adanya kesadaran dari dalam diri. Kesadaran merupakan hal utama dalam seseorang melakukan sesuatu, apabila sudah dibekali dengan kesadaran maka melakukan sesuatu sudah dengan tidak adanya paksaan dari luar. Seperti contoh yang ada di TPQ Thoriqotul Huda, anak dilatih untuk disiplin dalam terbiasa melaksanakan salat ashar berjamaah. Jika tidak dilandasi dengan kesadaran diri bahwa melaksanakan ibadah salat adalah wajib, maka anak tidak akan melakukannya.

Faktor pendukung yang selanjutnya adalah adanya minat dan motivasi. Minat dan motivasi merupakan suatu yang harus ada juga dalam diri seseorang. Jika anak sudah berminat, maka anak akan dengan senang melakukan sesuatu. Contoh yang dilakukan santri TPQ Thoriqotul Huda terkait minat adalah tetap melaksanakan ngaji seperti biasa walaupun tidak didampingi oleh ustadz dan ustadzahnya. Hal ini menunjukkan bahwa minat santri terlihat dengan tetap tenang melaksanakan kegiatan rutin tanpa adanya pendampingan dari guru. Jika tidak ada minat dalam dirinya, kemungkinan santri tersebut tidak akan melaksanakan kegiatan rutin, mereka akan bermain dan ribut di dalam kelas, tidak menutup kemungkinan juga anak-anak akan pulang.

Motivasi juga tidak kalah penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin. Jika anak terus diberi arahan dan naishat-nasihat, akan tertanam dalam ingatan bahwa disiplin merupakan suatu yang sangat penting. Hal ini dapat dilihat pada ustadz dan ustadzah yang memberi pujian serta teguran dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di TPQ Thoriqotul Huda. Dengan kegiatan ini dapat memotivasi anak tentang hal yang baik ataupun hal yang kurang baik sehingga dapat meningkatkan rasa kedisiplinan pada santri.

Selain faktor pendukung, dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin juga terdapat faktor penghambat. Dijelaskan dalam deskripsi data bahwa faktor penghambat yang ada di TPQ Thoriqotul Huda adalah karena faktor lingkungan sekitar. Faktor lingkungan sekitar berdampak pada kedisiplinan anak karena diusia mereka belum bisa membedakan mana yang baik dan yang kurang baik. Terkadang anak terbawa dengan perilaku teman bermainnya. Anak yang sudah terbiasa hidup disiplin, karena bergaul dengan teman yang kurang disiplin menjadikan anak tersebut terpengaruh.

Faktor penghambat selanjutnya adalah kurangnya pantauan dari orang tua dirumah. Kebanyakan orang tua hanya sebatas anak mau mengaji saja tanpa memperhatikan adanya hal-hal yang harus didisiplinkan. Peran orang tua dirumah sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin karena waktu terbanyak anak dihabiskan bersama keluarga di rumah.

Faktor pendukung berasal dari diri sendiri yaitu adanya kesadaran dan minat, sementara faktor dari luar adalah adanya motivasi. Sementara faktor penghambat berasal dari lingkungan sekitar yang mana anak masih suka bermain dan belum bisa mengendalikan dirinya sendiri juga karena pantauan orang tua yang kurang dalam perilaku kedisiplinan anak.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Konsep pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dalam membentuk sikap tanggung jawab santri TPQ Thoriqotul Huda Bugangan Wonosobo dilaksanakan melalui konsep disiplin budaya. Implementasi pendidikan karakter disiplin dilakukan melalui 3 tahapan yaitu

perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap awal yaitu perencanaan dengan merancang strategi, menyusun tata tertib dan melakukan sosialisasi. Proses pelaksanaan terdiri dari tiga tahap. Pertama adalah pengembangan diri melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan keteladanan dengan memberikan reward untuk tindakan yang baik dan hukuman untuk tindakan yang tidak baik.

Evaluasi adalah langkah akhir dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi seberapa baik proses penanaman pendidikan karakter disiplin yang telah direncanakan dan diterapkan. Pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dalam membentuk sikap tanggung jawab santri TPQ Thoriqotul Huda Bugangan Wonosobo dilakukan melalui tiga tahapan yaitu pengembangan diri yang terdiri dari kegiatan rutin seperti baris dan salat ashur berjamaah setiap hari, kegiatan spontan berupa pujian dan hukuman, serta keteladanan dengan memberikan contoh hal yang baik seperti datang tepat waktu, memakai seragam sesuai jadwal. Pelaksanaan pendidikan karakter disiplin yang selanjutnya adalah mencantumkan nilai karakter disiplin pada proses pembelajaran. Penerapan sikap disiplin yang ketiga melalui budaya dengan memberi peraturan dan pembiasaan sikap disiplin.

Faktor pendukung dan faktor penghambat pada pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dalam membentuk sikap tanggung jawab santri TPQ Thoriqotul Huda Bugangan Wonosobo terdiri atas faktor pendukungnya adalah kesadaran dari dalam diri sendiri, minat dan motivasi. Faktor penghambatnya sendiri yaitu berasal dari lingkungan sekitar dan sikap orang tua yang kurang memotivasi dan jarang mengontrol perkembangan anaknya.

4.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Santri TPQ Thoriqotul Huda Bugangan Wonosobo, berikut ini adalah saran yang diajukan penulis:

1. Kepala Lembaga TPQ Thoriqotul Huda

Senantiasa melakukan pengawasan serta menjalin koordinasi dari berbagai pihak yang dapat membantu memaksimalkan pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dalam membentuk sikap tanggung jawab santri TPQ Thoriqotul Huda Bugangan Wonosobo.

2. Ustadz dan ustadzah TPQ Thoriqotul Huda

Hendaknya ustadz dan ustadzah senantiasa untuk dapat terus memperhatikan perkembangan anak, dan selalu memotivasi anak agar selalu menerapkan sikap disiplin.

3. Santri TPQ Thoriqotul Huda

Hendaknya meningkatkan perilaku disiplin di semua kegiatan yang ada di TPQ Thoriqotul Huda, terutama dalam kegiatan belajar mengajar. Seharusnya para santri tahu bahwa perilaku disiplin sangat penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi Peneliti

Kiranya penelitian mengenai pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dalam membentuk sikap tanggung jawab santri TPQ Thoriqotul Huda Bugangan Wonosobo diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah semangat kepada ustadz dan ustadzah serta santri dalam melaksanakan pendidikan karakter disiplin.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asy'ari, Hasyim. 2007. *Etika Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Titan Wacana.
- Azwar, Saifudin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Fitri, Agus Zaenal. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta:

Ar-RUzz Media.

- Fitri, Agus Zaenal. 2012. *Reinventing Human Character*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Hurlock, Elizabeth B. 2004. *Child Development*. Jakarta: Erlangga.
- Ihsan, Fuad. 2005. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kusuma, Dharma. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moeloeng, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mu'in, Fatchul. 2014. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Paraktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Narwanti, Sri. 2014 *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga.
- Purwanto, M. Ngalim. 1985. *Ilmu Pendidikan, Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Karya.
- Rosyid, Nur. 2013. *Pendidikan Karakter Wacanaan dan Kepengaturan*. Purwokerto: Obsesi Press.
- Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Tim Penyusun. 2021. *Panduan Penulisan Skripsi FITK UNSIQ*. Wonosobo: UNSIQ Press.